

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh melalui analisis data tiap informan ialah penerimaan khalayak Surabaya terhadap pemberitaan peristiwa kampanye politik di lokasi bencana alam pada artikel berita berjudul “**Baliho Puan Bertebaran di Lokasi Bencana Semeru, Bagaimana Etikanya?**” di situs web media Kompas.com dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu *Dominated Hegemonic Position*, *Negotiated Position*, dan *Oppositional Position*. Kedelapan informan ketika memaknai pemberitaan peristiwa kampanye politik tersebut tidak semuanya sama. Faktor tersebut didasari oleh pengalaman dan latar belakang pendidikan yang berbeda dari setiap informan.

Pertama, khalayak yang masuk ke dalam kelompok *Dominated Hegemonic Position* terhadap pemberitaan peristiwa kampanye politik yaitu mereka yang menerima atau menyetujui isi pesan di dalam berita tersebut, serta merupakan khalayak yang memiliki wawasan yang cukup terkait dengan pemberitaan media massa. Khalayak tersebut menganggap bahwa isi dari pemberitaan memang benar dengan yang diberitakan, sebab menurut informan. narasumber yang digunakan pada pemberitaan sudah cukup menginformasikan kejadian yang sedang terjadi, tak hanya itu, menurut informan siapapun yang ingin membantu meringankan beban korban bencana alam, mereka berhak melakukan hal tersebut, tanpa ada perbedaan sama sekali.

Kedua, khalayak yang masuk ke dalam kelompok *Negotiated Position* ialah khalayak yang menerima tetapi tidak sepenuhnya terhadap isi pesan pemberitaan peristiwa kampanye politik. Peneliti mendapatkan temuan bahwa khalayak yang termasuk ke dalam kelompok *Negotiated Position* bahwa mereka ketika membaca berita tersebut dilatar belakangi oleh kehati-hatian dan ketelitian mereka saat menerima pesan dari pemberitaan, sehingga ketika mereka menerima pemberitaan itu, dengan sadar mereka tahu mana pemberitaan yang dapat diterima seutuhnya dan mana yang tidak bisa diterima sepenuhnya. Jika kehati-hatian dan ketelitian tidak mereka terapkan ketika membaca berita itu, bisa saja mereka layaknya khalayak yang pasif, khalayak yang menerima begitu saja sebuah informasi tanpa melalui proses selanjutnya, tetapi kalau kedua faktor tersebut mereka terapkan, dapat dipastikan mereka khalayak yang mendahulukan proses berpikir ketika menerima suatu informasi.

Ketiga, khalayak yang masuk ke dalam kelompok *Oppositional Position* ialah khalayak yang tidak menerima atau menolak isi pesan pemberitaan peristiwa kampanye politik. Peneliti mendapatkan temuan bahwa khalayak yang termasuk ke dalam kelompok *Oppositional Position* bahwa mereka memiliki kesadaran dengan didasari pengetahuan seputar jurnalisme dan politik yang cukup, hal itu yang membuat mereka tidak menerima sepenuhnya isi dari pemberitaan tersebut. Bahkan menurut mereka, pemberitaan tersebut belum sepenuhnya menjelaskan situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan, hal itu yang membuat mereka tidak menerima isi dari pesan yang disampaikan oleh Kompas.com lewat pemberitaan yang mereka kirimkan.

Dengan begitu, sehubungan dari hasil pembahasan, pengumpulan dan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa informan ketika memaknai pemberitaan tentang kampanye politik yang diproduksi Kompas.com mayoritas berada pada posisi *Negotiated Position* atau tidak menerima seluruhnya makna dari pesan yang disampaikan dalam pemberitaan. Media bisa saja menciptakan makna yang ada di dalam isi pesan, tetapi khalayak memiliki tingkat interpretasi sendiri pada pesan yang disampaikan tersebut. Sehingga yang menjadi dasar pemaknaan informan pada pemberitaan peristiwa kampanye politik tersebut yaitu dari pengalaman, pengetahuan, serta pemahaman dari tiap-tiap informan.

5.2 Saran

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan posisi ketika memaknai isi pesan pemberitaan pada artikel berita berjudul **“Baliho Puan Bertebaran di Lokasi Bencana Semeru, Bagaimana Etikanya?”** yang dikirimkan di situs web Kompas.com, memiliki beberapa saran yang akan peneliti berikan. Pertama, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi dengan lebih menambahkan kajian-kajian pendukung berdasarkan studi kasus yang selaras, serta menyediakan data pendukung kepada penelitian selanjutnya agar dapat lebih mumpuni. Kedua, bagi masyarakat yang peka terhadap situasi apapun termasuk isu sosial dan politik, diharapkan lebih kritis dan teliti dalam merespon atau menerima informasi yang berdatangan, sehingga hal tersebut dapat menjadi pembelajaran tersendiri bagi masyarakat dan juga untuk bahan evaluasi bagi para produsen informasi (media) agar lebih memerhatikan arah dan tujuan informasi yang akan dikirimkan.